

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Eceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya

Enik amalia
Dr. I Ketut Atmaja J.A., M.Kes.

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: enikamalia@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterimabln/thn
Disetujuiibln/thn
Dipublikasikanbln/thn

Keywords:

Pemberdayaan
Masyarakat, kerajinan
eceng gondok,
pendapatan keluarga.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang didalamnya ada pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan yang meliputi peningkatan dan perubahan sumber daya manusia sehingga mampu membangun masyarakat dan lingkungannya. Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian adalah mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan pemasaran hasil kerajinan eceng gondok Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yakni pengelola dan keluarga pengrajin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi, display data, dan verifikasi data. Setelah itu data diuji nilai kebenarannya dengan kreabilitas, dependability dan konfirmability. Hasil penelitian yang didapatkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat diberikan arahan- arahan atau bimbingan, pendampingan dilakukan dua hari sekali oleh pengelola meliputi pemberian alat, bahan baku dan praktek secara langsung dan pemasaran hasil kerajinan eceng gondok menggunakan strategi promosi melalui pameran, mou , dan sesama paguyuban UKM bertaraf nasional sampai internasional dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Abstract

The human empowering is a way to improve the dignity of the people where there is effort for Non-Formal Education as the process to empower that includes the improvement and the changing for the human resources so, people able to build the community and its environment. The objective of this research based on the research focus is to attend an event that can empower the people or the community and to do the marketing of Enceng Gondok handcraft. This research is using qualitative approach. The subject of this research is the owner and the crafter family. The instrument for this approach is using interview, observation, and documentation. The gathering data will be analyzed through reduction, data display, and verified data. After that, the data will be tested the truth in creability, dependability, and confirmability. The data result is create two conclusion. First, is the result of the event that empower the community through directions or guidance, the guidance will be able to do it, for two days for one consultation by the owner for example giving tools, ingredients, and direct practice. Second, is the marketing for the Enceng Gondok handcraft using the strategy of promotion through exhibition, MOU, and relation between the UKM national based until international in order to improve the family income.

Alamat Penyuntingdan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby KodePos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Proses pembangunan suatu bangsa tidak terlepas adanya sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan bangsa didukung adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni: pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Soekidjo Notoatmodjo, 2009 :2). Oleh sebab itu dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan pendidikan. Dimana dalam pendidikan untuk angkatan kerja dirasa masih rendah.

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan itu dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang ditempuh melalui produksi jalur persekolahan dan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung didalam keluarga sementara pendidikan nonformal merupakan sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial, budaya, ekonomi, agama, dan lain-lain, dimana layanan ini difungsikan sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB VI Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa “ pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Sasaran pendidikan nonformal sesuai rancangan pemerintah yaitu antara lain pendidikan usia pra sekolah untuk sampai perguruan tinggi untuk menyiapkan mereka siap bekerja melalui produksi pemberian berbagai keretampilan sehingga siap bekerja dan berperilaku usahan mandiri.

Pemberdayaan masyarakat diartikan secara luas suatu tindakan untuk mendorong masyarakat agar mampu menjadi seseorang yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat. pemberdayaan masyarakat dilakukan salah satunya yaitu menciptakan iklim pada suasana berkembangnya potensi masyarakat dan memperkuat potensi masyarakat. Bukan hanya sebagai pranata-pranata pemberdayaan masyarakat juga sangat erat kaitanya dengan pembudayaan, pemantapan dan pengalaman demokrasi.

Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan suasana atau ilim yang memungkinkan potensi masyarakat

berkembang. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi (Heryanto Susilo & Sudjana 2015 ;154)

Menurut Suharto (2014 ;64-66) indikator dalam pemberdayaan adanya kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, kebebasan relative dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, dan jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui produksi beberapa indikator yang didalamnya terdapat bidang ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk itu pemberdayaan masyarakat melalui produksi kerajinan enceng gondok diharapkan mampu memenuhi salah satu indikator tersebut agar masyarakat dikatakan berdaya.

Berdasarkan data menurut Badan statistik Kota Surabaya tingkat kemiskinan pada Tahun 2017, jumlah garis kemiskinan Kota Surabaya pada level Rp. 474.365,- per kapita per bulan atau terjadi peningkatan sekitar 36 ribu rupiah dibanding pada tahun 2016. Dari data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya walaupun terjadi kenaikan Garis Kemiskinan, namun jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 di Kota Surabaya justru berkurang 6 ribu orang lebih menjadi hampir mencapai 155 ribu orang (5,39 %) dibanding kondisi tahun 2016 yang mencapai 161 ribu orang lebih (5,63 %).

Namun demikian, rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan tercatat semakin dalam yang diindikasikan oleh Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Surabaya pada tahun 2017 yang semakin dalam 0,18 poin dibanding tahun sebelumnya menjadi 1,10. Sementara di sisi lain, ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di Kota Surabaya juga tercatat sedikit meningkat yang diindikasikan oleh adanya sedikit peningkatan pada Indeks keparahan kemiskinan (P2) sekitar 0,08 poin menjadi 0,33 dibanding keadaan tahun 2016. Hal ini Kemiskinan masih merupakan salah satu masalah besar bagi bangsa Indonesia yang menjadi Negara berkembang sampai saat ini. Namun hingga pada saat ini permasalahan kemiskinan masih belum terpecahkan. Salah satu nya disebabkan oleh pengangguran. Dalam mengatasi kemiskinan yang disebabkan oleh pengangguran Pemerintah dan masyarakat Kota Surabaya terus mengembangkan perekonomian masyarakat salah satunya

melalui produksi Usaha Kecil dan Menengah yang ada di kebraon, Kelurahan Karang Pilang Kota Surabaya.

Di UKM (Usaha Kecil dan Menengah) "Karang Pilang Bersatu" Surabaya merupakan salah satu industri kerajinan enceng gondok yang ada di kelurahan Karang Pilang Surabaya yang berdiri sejak tahun 2008 pendiri nya yang bernama Bapak Supardi Salah satu warga kebraon pembuat kerajinan dari enceng gondok yang kemudian membagikan ilmu keterampilan kepada warga-warga sekitarnya yaitu warga di sekitar Karang Pilang, Kebraon. UKM "Karang Pilang Bersatu" kerajinan Enceng gondok cukup berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya di masyarakat Kebraon, kelurahan Karang Pilang. Program yang diadakan oleh UKM "Karang Pilang Bersatu" antara lain kerajinan enceng gondok, aneka souvenir, aksesoris manik-manik, sulam pita, dan rangkaian hantaran

Pemberdayaan melalui produksi kerajinan enceng gondok sudah terlaksana kurang lebih delapan tahun berjalan sampai sekarang. Di kelurahan Karang pilang Kota Surabaya, pada awalnya Bapak Supardi berama istrinya Ibu Wiwit salah satu warga kebraon kelurahan tersebut ada seorang yang mahir membuat kerajinan dari tanaman enceng gondok dengan kemampuan yang dimiliki oleh Bapak Supardi kemudian oleh aparaturnya kelurahan Karang Pilang Surabaya pada tahun 2015 mengadakan pelatihan kepada masyarakat yang menganggur untuk mengikuti pelatihan membuat kerajinan enceng gondok. Sehingga hasil mengikuti pelatihan terus berkembang menjadi pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat di kelurahan Karang Pilang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Proses pemberdayaan kerajinan enceng gondok mulai dari perencanaan yang pertama melihat dari potensi alam yang dimiliki oleh kelurahan karang pilang terdapat waduk kedurus yang banyak tumbuh tanaman enceng gondok sehingga memungkinkan Bapak Supardi selaku pengelola UKM Kerajinan Enceng Gondok punya ide membuat kerajinan. Pelaksanaan pemberdayaan sendiri dilakukan oleh warga Kebraon Kelurahan Karang Pilang yang mayoritas mereka untuk mencari tambahan penghasilan terutama ibu-ibu dan bapak-bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, para keluarga pengrajin Ibu/Bapak membuat kerajinan secara berkelompok ada yang bagian yang mengeringkan tanaman enceng gondok, menganyam, menyulam sampai proses finishing. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui produksi kerajinan enceng gondok ini diharapkan masyarakat bisa mandiri dan memiliki pengetahuan dalam proses kerajinan enceng gondok.

Sedangkan dampak dari pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa meningkatkan penghasilan keluarga/pendapat keluarga untuk memenuhi kebutuhan.

UKM Kerajinan Enceng Gondok dari segi pemasaran banyak menerima pesanan dari pemerintah kota sampai mancanegara dan ditambah kerajiaannya enceng gondok yang dibuat bukan hanya berupa bentuk tas tetapi ada 90 macam barang kerajinan atau bisa dipesan sesuai keinginan pemesan atau mengikuti selera pasar tentunya semua dibuat melalui produksi proses yang alami tanpa bahan kimia. Dikarenakan sebagian masyarakat kurang mengenal bangku pendidikan sehingga sulit mencari pekerjaan. Melalui produksi keterampilan untuk menghasilkan barang produksi kerajinan enceng gondok yang sekiranya layak untuk dipasarkan dan memiliki daya jual yang tinggi serta berkelanjutan, sehingga akan menghasilkan pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Prospek UKM kerajinan gondok "Karang Pilang Bersatu" Surabaya ini semakin baik karena merupakan salah satu souvenir asli dari bahan alami Surabaya berkelas nasional dan internasional. Adapun pemasarannya tidak hanya dalam negeri bahkan sampai beberapa mancanegara menjadi sarana penting penunjang pemasaran kerajinan enceng gondok sehingga dalam proses produksi membutuhkan banyak tenaga kerja yang terampil untuk memenuhi permintaan pasar. Adapun dalam pengerjaannya unik mereka tidak terikat waktu bisa dikerjakan di rumah masing-masing. UKM Kerajinan Enceng Gondok "Karang Pilang Bersatu" Surabaya bagi masyarakat sebagai pelaku usaha dan pemerintah Kota Surabaya. Disamping mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Surabaya, UKM Kerajinan Enceng Gondok "Karang Pilang Bersatu" Surabaya juga turut serta dalam upaya pelestarian potensi alam sekitar yang khususnya berada ada di Kelurahan Karang Pilang.

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Melalui produksi Kerajinan Enceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Ukm Karang Pilang Bersatu Surabaya
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pemasaran hasil Kerajinan Enceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Ukm Karang Pilang Bersatu Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan penelitian didunia. Penelitian terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasi dunia. Mereka merubah dunia menjadi serangkaian representasi, yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi (Creswell J. W 2013 :58)

Penelitian ini mengambil lokasi di UKM Bersatu di kelurahan Karang Pilang Surabaya. Alasan yang mendasari penelitian ini karena bahwa kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang ini, merupakan satu-satunya kelompok industri kerajinan enceng gondok yang berada di kelurahan Karang Pilang yang sedang berkembang dengan kualitas kerajinan baik, mampu bersaing di pasaran lokal hingga mancanegara bahkan telah diakui oleh Surabaya sebagai produk alami terbaik

Subjek penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah tempat, perilaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis, selain itu juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Dengan subjek penelitian ini adalah Pemilik UKM Kerajinan Enceng Gondok Karang Pilang Bersatu Surabaya dan 5 orang Keluarga Pengrajin (ayah/ibu) kerajinan enceng gondok sebagai pelaku usaha.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data berdasarkan karakteristik dilapangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti selamas proses penelitian yaitu (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila data yang diambil peneliti tidak ada perbedaan dengan apa yang diteliti. Kriteria dalam keabsahan data dalam penelitian ini adalah kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan luar sekolah, menurut Evans, adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasikan diluar sistem pendidikan formal. pendidikan nonformal ditempatkan sebagai bagian dari keseluruhan konsep terpadu dari sistem pendidikan. Dalam konsep itu juga diberikan penekanan-penekanan pada ciri-ciri antara lain: seberannya sangat luas, partisipatif, melibatkan kerja organisasi kemasyarakatan, perkumpulan swasta, lebih mementingkan

tindakan pada tingkat lokal (Marzuki, 2012:95). Sesuai dengan teori tersebut salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup di masyarakat adalah melalui program kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah menurut menurut Suharto (2014:58) pemberdayaan merupakan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan yaitu

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kemiskinan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka

Peran pendidikan luar sekolah salah yaitu sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti termasuk salahsatunya didalamnya mencakup pembelajaran untuk masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan kemampuan yang dimiliki dalam mewujudkan sikap kemandirian masyarakat. Selain itu dalam pendidikan luar sekolah sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia dan kualitas manusia, sehingga diharapkan mampu mengembangkan masyarakat dan lingkungannya untuk bersikap mandiri serta mampu menghadapi era globalisasi dan zaman milenial.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang mampu memberikan keterampilan dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada dan mampu memanfaatkan sumber daya alam serta mengolah potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri dalam bentuk pemberian usaha atau pekerjaan untuk dapat memandirikan masyarakat. Salah satu pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya. Sesuai dengan data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat dan teori ekonomi keluarga.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Enceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya

Dalam fokus penelitian ini skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya. Proses pemberdayaan Melalui Produksi UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya ini diharapkan dapat pengetahuan, arahan-arahan dan pendampingan masyarakat yang memiliki keahlian khususnya dalam pembuatan kerajinan enceng gondok berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

Dalam pandangan Kartasasmita dikutip dalam bukunya (Susilo dan Suhanadji 2015 :149) pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dan perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Mengacu pada teori proses pemberdayaan masyarakat sesuai pada kegiatan produksi yang dilaksanakan di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya yang mana proses pembuatannya memperkerjakan masyarakat kecamatan Karang Pilang (Gakin) keluarga miskin yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau seseorang pengangguran, untuk yang kemudian diberdayakan yang dari tidak bisa menjadi bisa, dari semula yang belum memiliki keterampilan menjadi memiliki keahlian dalam pembuatan kerajinan enceng gondok, dan dari yang tidak memperoleh penghasilan secara tetap menjadi memperoleh penghasilan secara tetap.

Pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya ini memperkerjakan masyarakat sekitar satu kecamatan Karang Pilang Surabaya. Dengan memperkerjakan warga satu kecamatan Karang Pilang Surabaya secara tidak langsung membantu program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kecamatan Karang Pilang Surabaya, dan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Sedangkan hal tersebut dipertegas dengan teori yang dikemukakan Menurut Soetarso dikutip (bukunya Susilo dan Suhanadji 2015:149) menjelaskan bahwa

pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mempunyai dua pengertian yang saling berkaitan yaitu :Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsure masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial dan pemanfaatan sumber masyarakat yang telah ditingkatkan kemampuan, motivasi dan peranya. Oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya merupakan salah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kepada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap atau masih pengangguran untuk dapat berpartisipasi, ber organisasi dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam proses produksi kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya dilakukan pada hari bergabung pada di keluarga pengrajin, waktunya mereka kondisional bisa dikerjakan sore hari atau pagi hari dan malam hari tetapi rata-rata para keluarga pengrajin mengerjakannya pada sore hari pukul 15.00 sampai malam 21.00 WIB sedangkan pada hari minggu biasanya mereka libur atau istirahat tetapi jika ada pesanan yang mereka bisa lembur. Perekrutan pegawai atau pekerja tidak menggunkan syarakat khusus sebab sebelumnya mereka sudah mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai bidangnya dan masyarakat yang memiliki motivasi untuk bekerja.

Pelaksanaan memberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya mempunyai proses pendampingan yang dilalukan oleh pengelola kepada keluarga pengrajin baru oleh keluarga pengrajin lama. proses pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan araha-arahan tentang tahapan dalam pembuatan kerajinan enceng gondok , agar dapat mengurangi kesalahan yang akan dilakukan oleh keluarga pengrajin selain proses pendampingan juga dapat memberikan kemudahan kepada keluarga pengrajin dalam proses belajara saat kegiatan produksi dan sebagai sarana komunikasi antar pekerja dan pengelola di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya.

Dalam proses produksi kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya terdapat sarana prasarana pendukung yang akan memudahkan keluarga pengrajin untuk melakukan

proses produksi yaitu adanya bahan baku serta alat-alat yang telah disediakan oleh pengelola yang akan digunakan untuk proses produksi.

Dalam memproduksi kerajinan enceng gondok tidak ada penargetan dalam sehari atau per bulan haru produksi karena dalam pembuatan kerajinan enceng gondok membutuhkan tingkat ketelatenan dan kesabaran yang cukup tinggi. Tetapi untuk menghasilkan produk kerajinan enceng gondok ini dibutuhkan waktu produksi misalnya pembuatan satu tas melewati depana proses atau tahap bisa 2-3 baru selesai.

Selain melayani permintaan konsumen di wilayah surabaya, UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya juga melayani pemesanan dari luar daerah jawa timur , luar jawa bahawan sampai luar negeri. Pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok dalam meningkatkan pendapat keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya ini dapat mengembangkan potensi alam lokal sekitar lingkungan sendiri dan masyaralat sebagai peluang berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecematan karang pilang surabaya.

Proses produksi kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya:

a) Pengambilan enceng gondok

Proses ini merupakan proses awal untuk membuat kerajinan enceng gondok yaitu dengan mengambil tanaman enceng gondok yang kemudian dialukan proses pengeringan selama 1 minggu sampai 25 hari tergantung cuaca, setiap tenaman enceng gondok yang sudah kering masih dipilih dikelompokan berdasarkan ukuran karena ada yang tanaman besar dan kecil. Hal ini bertujuan agar saat proses penganyaman tidak memilih-milih lagi bentuknya karena sudah dikelompokan sesuai ukuran dan ketebalan.

b) Membuat pola

Proses selanjutnya adalah membuat pola misalnya membuat pola tas maka dilakukan pemotongan kayu bisa dari triplek yang kemudian dibuat sesuai keinginan atau pesanan tas. Kayu tadi susun atau dirangkai dengan menggunakan palu kecil yang biasanya bentuknya kota atau bullet.

c) Proses menganyaman

Setalah dilakukan pembuatan pola tahap selanjutnya ialah dengan menganyam dengan pola yang telah dibuat. Pola tadi digunakan saat

menganyam enceng gondok tadi menjadi berbentuk dan bisa sama ukuranya dengan yang lainnya.

d) Proses menyulam

Setelah dilakukan proses menganyaman proses selanjutnya yang dilakukan penyulaman. Proses ini cukup lumayan sulit karena memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Hal ini bertujuan karena pola yang sudah dibuat harusdi sulam dengan warna dan bentuk yang sama. Dalam proses ini menyulam menggunkan benang, pita dan viriasi lainnya, tingkat kesulitapun bergantung pada volume barang yang akan di sulam, lama nya waktu pengerjaan dalam menyulam satu barang tas kecil misalnya bisa dikerjakan satu orang 1 hari karena itu butuh keahlian khusus dalam proses ini.

e) Membuat handel

Proses ini adalah pembuatan handel atau gantungan pada tas –tas karena proses ini menggunakan gunting atau alat pemotong lainnya untuk digunakan sebagai tali pada tas.

f) Pemotongan

Tahap proses pemotongan ini yaitu memotong busa yang digunakan sebagai lapisan tas bagian dalam, bagian dalam tas yang bertujuan lebih bagus, lebih rapat dan bervolume. Pemotongan busa mengikuti bentuk dan pola tas yang akan dibuat.

g) Menjahit

Tahapan selanjutnya setelah pemotongan adalah menjahit bagian dalam tas yang berisi busa dan kain kemudian dijahit sebagai lapisan dalam tas agar lebi rapat aman dan bervolumen, dan lebih menarik. Dalam menjahit bagian dalam lapisan dalam tas ini menggunakan tangan tanpa mesin jahit, kecuali saat pemasangan resleting bagian tas yang ada reseltingnya.

h) Finishing

Tahapan terakhir setelah kerajinan enceng gondok hampir sempurna , maka dilakukan proses finishing. Proses finishing dilakukan untuk meperindah kerajinan enceng gondok yang telah dibuat sehingga sesuai keinginan konsumen di pasaran. Finishing dilakukan dengan mengecat kerajinan menggunakan pewarna dan cat melamin yang dicampur dengan air. Hal ini bertujuan agar kerajinan enceng gondok lebih kuat, warnanya canti, dan rapi proses ini juga dilakukan pengeringan cat langsung dibawah sinar matahari. Setelah itu dilakukan penyotiran bentuk-bentuk yang agak kurang sesuai disesuaikan yang kemudian dikemas dan dikasih label.

2. Pemasaran Hasil Kerajinan Enceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya

Adanya produksi barang harus diimbangi dengan adanya usaha untuk memasarkan barang yang sudah diproduksi. Dalam penelitian ini pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya, dibutuhkan strategi pemasaran untuk mempromosikan hasil produksi berupa kerajinan enceng gondok kepada calon pembeli. Pemasaran dilakukan di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya menggunakan strategi promosi.

Promosi merupakan salah satu aspek yang penting dalam pemasaran hasil produksi. Dari adanya promosi masyarakat dapat mengetahui keberadaan produk yang akan ditawarkan atau dipasarkan. Selain itu promosi juga berfungsi sebagai stimulus atau rangsangan untuk mempengaruhi calon pembeli agar mempunyai kemauan untuk membeli produk yang ditawarkan.

Dalam pemasaran hasil produksi kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya promosi yang dilakukan yaitu Melalui Produksi :

1. Melalui Produksi pameran-pameran yang difasilitasi oleh pemerintah
2. Melalui Produksi MOU atau kerjasama dengan dinas perindak kota surabaya dan kota dinas deskarnada dari Jakarta, dan dinas-dinas terkait lainnya
3. Melalui Produksi jualan online
4. Melalui Produksi paguyuban-paguyuban UKM yang tersebar di berbagai wilayah surabaya

Pemasaran yang dilakukan UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya telah mencapai taraf nasional dan internasional. Saluran distribusi UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya dilakukan secara langsung dan tidak langsung, distribusi secara langsung mendatangi sentra UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya untuk pembeli tidak langsung yaitu UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya menyediakan barang dijual secara online.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya

dalam pemasaran hasil produksinya hanya di lakukan oleh pemilik atau pengelola UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya dan tidak melibatkan keluarga pengrajin dalam proses pemasaran, sehingga keluarga pengrajin belum memiliki ketidakpuasaan dalam memproduksi karena keluarga pengrajin belum mandiri dan belum mampu mandiri mendirikan usaha sejenis sendiri disamping terkendala masalah modal keluarga pengrajin pengrajin masih bergantung pada pemilik dan pengelola UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya dalam pemasaran hasil kerajinan enceng gondok.

Menurut Tulus, Londa (2014 :100) peningkatan pendapatan keluarga masyarakat bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan msyarakat tanpa terkecuali didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat.

Adanya peningkatan pendapatan keluarga dalam penelitian ini, adanya pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya telah memberikan dampak pada perekonomian keluarga pengrajin salah satunya tandai dengan pendapatan yang diperoleh telah menambah penghasilan para keluarga pengrajin karena sebelumnya para keluarga pengrajin belum memiliki pendapatan yang tetap. Menurut keteranga dari keluarga pengrajin sebelumnya, dengan bekerja di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya pendapatan keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adanya UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya telah menumbuhkan masyarakat yang dulunya belum memiliki keterampilan dan pengetahuan sekarang masyarakat mempunyai keterampilan atau skil yang akhirnya bisa dikembangkan sehingga para keluarga pengrajin mampu bersaing dengan era globalisasi saat ini. dalam hal ini perubahan perekonomian dapat dilihat dari adanya penerimaan gaji tetap oleh pengelola kepada keluarga pengrajin dalam setiap minggu atau perbulanya. Penghasilan yang didapatkan selama bekerja di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya dapat memberikan kecukupan kepada keluarganya sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya.

Adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan keluarga dan kebutuhan lainnya yang terlihat peningkatan penghasilan keluarga.

Terpenuhinya kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahnya lainnya merupakan salah satu tolak ukur meningkatkan perekonomian keluarga. Menurut peneliti, dengan adanya pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya dapat menjadi solusi bagi keluarga pengrajin untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhannya lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan para keluarga pengrajin yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan tetap dan masih pengangguran sehingga dalam memenuhi kebutuhan pokoknya memiliki keterbatasan, dengan adanya UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya sangat bervepran dalam membatu keluarga pengrajin untuk meningkatkan daya beli yang ada pada masyarakat tidak hanya kebutuhan pokok saja tetapi kebutuhan lainnya seperti kebutuhan tambahan membeli alat keperluan sekolah, membeli baju, dan membangun rumah atau mencukupi kebutuhan lainnya. Hal tersebut sesuai teori Menurut Tulus, Londa (2014 :100) peningkatan pendapatan keluarga masyarakat bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan msyarakat tanpa terkecuali didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat.

Adanya perkembangan tabungan dalam pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya. Msyarakat tinggal di kecamatan Karang Pilang Surabaya yang menjadi keluarga pengrajin yang dulunya merupakan orang-orang yang memiliki pekerjaan tetap atau Gakin (Keluarga Miskin). Menurut hasil penelitian , dapat disimpulkan bahwa dengan menjdi keluarga pengrajin di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya para keluarga pengrajin telah mampu merubah kondisi perekonomian kehidupannya kearah yang lebih baik dengan keterampilan dan keahlian sehingga mereka mendapatkan penghasilan bekerja sebagai keluarga pengrajin di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya. Sehingga secara tidak langsung UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya telah mamppu meningkatkan pendapatan keluraga keluarga pengrajin salah satunya hal yang dapat dilihat dari perekonomian keluarga pengrajin di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya dengan dimilikinya tabungan setiap hari.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ke 5 keluarga pengrajin mengenai peningkatan tabungan keluarga menunjukan bahwa sebagian besar keluarga pengrajin di Ukm Karang Pilang Bersatu Surabaya sudah memiliki tabungan yang dapat dgunakan sebagai insvestasi jangka panjang. Tabungan mereka diperoleh selama bekerja di Ukm Karang Pilang Bersatu Surabaya sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh keluarga pengrajin. Keluarga pengrajin sebagian besar memiliki masa kerja terhitung lama yaitu rata-rata berkisar 1-6 tahun sehingga sebagian besar keluarga pengrajin sudah mampu meningkatkan jumlah tabungan yang mereka miliki, dimana sebelumnya keluarga pengrajin belum punya gaji yang tetap dan setelah bekerja di Ukm Karang Pilang Bersatu Surabaya. Mereka memiliki gaji secara tetap yang diberikan oleh pengelola pada setiap minggunya atau bulanya sehingga berdasarkan data hasil wawancara gaji yang diperoleh tadi dapat simpan berkisar 50% dari jumlah penghasilan yang diperoleh keluarga pengrajin, hal ini mereka mampu menabung dengan jumlah lumayan besar karena kebutuhan lainnya mereka menggunakan dari usaha sampingan yang mereka miliki. Penghasilan pekerja yang diperoleh oleh keluarga pengrajin yang ditabung akan mempermudah keluarga pengrajin untuk dapat mengelola keuanganya yang dapat digunakan sebagai jangka panjang.

Sesuai data yang telah dikumpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat Melalui Produksi kerajinan enceng gondok di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya memiliki dampak positif yang dapat dirasakan bagi keluarga pengrajin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sedangkan menurut (Gilarso 2012:66) mengetakan bahwa sumber pendapatan secara konkritnya sebagai Usaha itu sendiri merupakan dimana seseorang mampu melakukan dan mengambil resiko untuk usaha sendiri Bekerja pada orang lain, Bekerja pada orang lain artinya kita bekerja dimana kita hanya membantu dalam usaha orang lain sebagai imbalan kita dikasih gaji atau upah, Hasil dari pemilihan Pendapatan bisa berupa uang maupun barang.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan diatas dapat diambil 2 kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui produksi kerajinan eceng gondok dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu pengelola memberikan arahan- arahan atau bimbingan kepada keluarga pengrajin dalam pembuatan produk, pendampingan yang dilakukan dua hari sekali oleh pengelola seperti pemberian alat, bahan baku, dan praktek secara langsung untuk memberikan kemudahan kepada keluarga pengrajin dalam proses belajar saat kegiatan produksi. Termasuk mengembangkan potensi alam lokal sekitar lingkungan sendiri dan masyarakat sebagai peluang berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecamatan karang pilang surabaya.
2. Pemasaran hasil kerajinan eceng gondok dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui produksi strategi promosi yaitu pameran-pameran yang difasilitasi oleh pemerintah, MOU atau kerjasama dengan Dinas Perindak kota Surabaya, kota dinas deskranada dari Jakarta, dan sesama paguyuban UKM Surabaya yang sudah mencapai taraf nasional sampai internasional, untuk menambah penghasilan para keluarga pengrajin yang sebelumnya belum memiliki pendapatan yang tetap untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhannya lainnya.

B. Saran

1. Bagi Lembaga
 - a) Sebuah program pemberdayaan yang akan diberikan kepada masyarakat hendaknya dilaksanakan atas dasar konsep pendidikan yang berbasis masyarakat dan menjadikan sebuah masyarakat sebagai objek yang diperdayakan dengan tujuan menciptakan masyarakat untuk mandiri
 - b) Pengelola diharapkan bisa memberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan agar keluarga pengrajin yang ada di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya memiliki motivasi dan sikap usaha mandiri sehingga bisa membuka usaha sendiri
 - c) Untuk dapat memperluas jangkuan pemasaran disarankan bagi pengelola untuk lebih meningkatkan promosi melalui produksi media sosial seperti instrgram, toutube dan lain-lain untuk mempermudah konsumen dalam dan diharapkan pengelola mengikuti sertakan keluarga pengrajin dalam pemasaran hasil produksi.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dalam pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik hendaknya peneliti menyesuaikan atau mengkroscek kembali variabel dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian secara lebih detail dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al AsyAri, M. H. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Ternak Bebek Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Kedung Melati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. J+ Plus Unesa*, 6(3).
- Anand, S., & Ravallion, M. (1993). *Human Development In Poor Countries: On The Role Of Private Incomes And Public Services*. *Journal of economic perspectives*, 7(1), 133-150.
- Aswari, S. A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok 'Yan Handicraft'(Studi Di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta)*. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(7), 728-742.
- Citra Umbara. 2013. *Undang- Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devi, A. C. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Logam Jaya Laras Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. J+ Plus Unesa*, 6(2).
- Femmy M.G Tulusan dan Very Y. Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Didesa Lolah II, Kecamatan Tombiri, Kabupaten Minahasa", *Jurnal LPPM Bidang Eko SosBudKum*. Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi, Vol. 1 no. 1 , 2014

- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius. Yogyakarta
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kristiaana, I. F . (2017). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Dengan Efikasi Diri Karir Pada Peserta Didik Kejar Paket C*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat (Andragogi). Volume 10 No 1
- Lestari, Gunarti Dwi dan Yulianingsih, Wiwin. 2013. *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya: UNESA Universty Press
- M, Izmail. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Ibu Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, Aceh
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA Universty Press
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Siswanto, H. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Arumanis Dan Pendapatan Keluarga Di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan*. J+ Plus Unesa, 6(2).
- Sudiapermana, Elih. 2013. *Pendidikan Nonformal Dan Informal Tokoh Dan Pemikiran Jilid 1*. Jakarta: Edukasia Press
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal Wawasan, Sejarah Dan Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta :Bumi Aksara
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan, Kesejahteraan Social & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Susilo, Heriyanto Dan Suhanadji. 2015. *Pembangunan Masyarakat*. Surabaya: UNESA Universty Press
- Wrihatnolo Randy, Dwidjiwijoto R. N . 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo